

PROF. DR. BILVEER SINGH, MA
DR. ZULY QODIR

GERAKAN ISLAM NON MAINSTREAM DAN KEBANGKITAN ISLAM POLITIK DI INDONESIA



إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِينَ هُمْ عَنْ
الضَّلَالَةِ

KEBANGKITAN AL-QUR'AN NI MEMBERI PETUALAK KEPADA JALAN YANG LEBIH LURUS



لَا يَرْجُو إِلَّا رَبَّهُمْ جَمِيعًا
وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمْ أَكْثَرُ

SELINKAH TIBA MUKHTAR SAGI ORANG-ORANG YANG BERIBADAT SURENYA TUNDUK PAKSI MEREKA
BENYUNGAT ALLAH DAK KEPADA KESEBARAN (AL-QUR'AN) YANG TELAH TURUN ?



www.dakwah.com

AM, HING SINGH, MA
DR. ZULY QODIR
GERAKAN ISLAM
NON
MAINSTREAM
DAN KEBANGKITAN
ISLAM POLITIK
DI INDONESIA

**Gerakan Islam Non-Mainstream
dan Kebangkitan Islam Politik di Indonesia**

Penulis: **Prof. Dr. Bilveer Singh, MA**
Dr. Zuly Qodir

Penyelaras Kata: **Hase J.**

Desain Cover: **Tamy**

Penata Aksara: **Dwi Agus M.**

Pracetak: **si Jack**

Cetakan I: **Oktober 2015**

Penerbit

PUSTAKA PELAJAR

Cebean Timur UH III/548 Yogyakarta 55167

Telp. (0274) 381542; Fax (0274) 383083

E-mail: pustakapelajar@yahoo.com

Website: pustakapelajar.co.id

ISBN: 978-602-229-539-6

Pengantar Penulis

PASCA reformasi 1998, Indonesia yang pernah berada dalam cengkeraman rezim otoriter birokratik benar-benar menggeliat dalam hal isu demokratisasi dan penyelenggaraan pemerintahan. Negara ini benar-benar menjadi sebuah negara dengan “wajah yang baru” dalam kultur politik dan ruang publik, sekalipun dalam beberapa hal masih seperti masa lampau, tidak berkembang dan tetap menjadi budak bangsa asing. Tetapi iklim berpolitik dan berorganisasi di Indonesia tidak ada bandingannya dengan negara mana pun. Betapa terbuka dan bebasnya orang berorganisasi sehingga dalam kurun waktu 15 tahun Indonesia di bawah rezim reformasi mencapai ratusan organisasi sosial keagamaan dan puluhan partai politik ikut dalam Pemilu Indonesia. Inilah yang tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa di Timur Tengah yang menjadi sentral dari pemahaman Islam suni di Indonesia.

Indonesia itu multikultur, multireligius dan multietnis. Hal ini merupakan diktum yang tidak bisa ditolak keberadaannya. Terdapat banyak varian dalam Islam Indonesia juga tidak dapat disangkal keberadaannya. Seorang pengamat tentang Islam Indonesia, Robert Hefner, misalnya, sangat apresiatif ter-

hadap Islam sehingga sering dikatakan terlalu “memuji Islam Indonesia” Tetapi mungkin benar adanya, sebab Islam Indonesia memang berbeda dengan Islam Arab dan Islam di Negara-negara Afrika dan semenanjung Sahara. Islam Indonesia memiliki kultur dan ciri tersendiri dibandingkan dengan Islam di tempat lainnya yang sama-sama beragama Islam.

Tema radikalisme agama yang disebut sebagai gerakan *non mainstream* dalam Islam tentu bukan tema baru. Telah banyak yang menulis tentang tema ini. Namun demikian, kami berpikir bahwa tema radikalisme tetap penting dan perlu dikembangkan terus-menerus oleh banyak orang atau penulis dari semua generasi. Hal ini sekaligus juga menandakan bahwa tema radikalisme agama merupakan tema yang penting dibahas dalam banyak perspektif. Perspektif sosiologi politik dan jaringan adalah perspektif yang kami gunakan dalam karangan buku ini. Tentu akan berbeda ketika penulis mempergunakan perspektif teologis atau fikih misalnya. Tetapi itulah kekayaan yang dapat diambil dari pelbagai perspektif dalam menulis suatu karangan populer, akademik maupun ilmiah non populer, seperti untuk tulisan di jurnal misalnya. Tema sentral buku ini adalah gerakan *Islam non mainstream*, istilah yang tidak terlalu banyak berkembang sekalipun sebenarnya ada beberapa literatur yang menyebutkan secara khusus mengenai ini dengan istilah ekstremisme dikemukakan oleh William Liddle, Islam puritan oleh Khaled Aboue el Fadhl atau Bassam Tibi menyebut dengan istilah “religious politik fundamentalism” Selain itu, tentu saja banyak karangan lain yang menyebutkan dengan istilah lainnya, seperti Al Asy-

mawi dengan menyebutkan pula “Ekstremisme syariah” dan Hasan Hanafi menyebutnya dengan “Oposisi Hegemoni” dan fundamentalisme.

Karangan ini kami dedikasikan kepada para penggerak antar-iman, aktivis demokrasi dan HAM, para jurnalis pro perdamaian, aktivis akar rumput tentang perdamaian dan hubungan antara agama. Tentu saja karangan dalam buku ini juga kami dedikasikan kepada mereka yang memberikan kuliah di dalam kelas, memberikan ceramah dalam seminar, pelatihan, para mahasiswa pascasarjana tingkat master dan lektor. Kepada mereka semua buku ini diharapkan memberikan tambahan bahan bacaan tentang tema radikalisme agama, lebih khusus radikalisme dalam konteks Islam di Indonesia sebagai gerakan *non-mainstream*.

Buku ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan di Surakarta dengan mengambil kasus Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) yang dalam lima tahun sangat fenomenal di Jawa dan Sumatra. Selain itu, tentang politik Islam dikembangkan dari kajian lapangan ketika Pemilu 2014 berlangsung yang diikuti oleh dua kontestan peserta Pemilu Presiden yakni Prabowo-Hatta yang didukung oleh partai PKS, PPP, PAN, Golkar dan Gerindra. Sementara Jokowi-JK didukung oleh PKB, Nasdem, Hanura, dan PKPI. Pilpres 2014 bisa dianggap Pilpres yang paling ganas dalam hal isu *black campaign* dan isu lainnya seperti tentang nasionalisme, keagamaan dan perilaku politik massa.

Tema besar terkait agama dan radikalisme yang dalam lima tahun terakhir berkembang pesat di Indonesia, selain juga

mendapatkan respons yang sangat luas dari berbagai pihak, termasuk aparat keamanan, kehakiman, dan tentara. Bukti respons aparat keamanan adalah dibentuknya *DENSUS 88* khusus memerangi radikalisme agama yang disinyalir mengarah pada perbuatan terorisme, sebab makna radikalisme adalah makna yang negatif bukan makna positif dari kaum beragama di Indonesia.

Kami berusaha memberikan kajian atas tema gerakan *non mainstream* agama Islam di Indonesia dalam pertarungannya dengan hadirnya ideologi politik kontemporer sehingga agama turut pula mewarnai dalam perdebatan dan aktivitasnya. Ideologi politik seperti liberalisme, kapitalisme lanjut dan demokrasi liberal adalah hal yang dianggap perlu direspons oleh kelompok agama dengan gerakan yang "radikal" sehingga tidak membuat keropos bangsa ini. Bahkan, yang lebih radikal adalah perlunya sistem politik, hukum, ekonomi dan kultur yang lain sama sekali dari sistem yang sedang berlangsung di Indonesia. Model responsnya ternyata beragam dan membuahkan hasil yang juga beragam, sehingga agak sulit untuk memberikan penjelasan tunggal tentang radikalisme di Indonesia dari tahun ke tahun. Hal yang mungkin adalah multiperspektif.

Buku ini berdasarkan kajian lapangan, kajian literatur (*literature review*), wawancara mendalam, diskusi terfokus, diskusi santai dengan para informan sehingga tidak mengesankan sedang wawancara, tetapi memberikan penceritaan tentang sesuatu yang kami bahas untuk mendapatkan bahan dan gambar yang jelas tentang suatu topik tertentu. Kepada para informan yang telah bersedia memberikan keterangan dengan santai, tanpa in-

terupsi akademik, dan mengalir saja tentu tidak ada kata lain kecuali penghargaan yang tinggi atas ketulusannya.

Tentu saja tulisan dalam karangan ini “terlalu sedikit” dan bahkan mungkin “terlalu sederhana” untuk memberikan penghormatan kepada para punggawa dalam aktivitas dialog antara agama di Indonesia, tetapi niat kami adalah melanjutkan dialog yang telah mereka tuangkan dalam berbagai naskah dan berbagai aktivitas di Indonesia. Kepada mereka semuanya, tentu saja harus menghargai tentang orisinalitas dan keahliannya. Oleh sebab itu, karangan dalam buku ini, tidak ada maksud lain yakni berhikmat untuk memberikan penghormatan akademik kepada para guru, penggerak, aktivis dan pelanjut gerakan dialog antaragama dan antar-iman di Indonesia yang sampai saat ini menurut kami masih terus dibutuhkan, tidak boleh berhenti dan dipadamkan.

Dengan terbitnya buku ini yang bertujuan memberikan tambahan bacaan dalam tema *Ideologi Politik Kontemporer* dengan tema khusus *gerakan non mainstream* kami harus berterima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu melancarkan terbitnya naskah ini. Tanpa bantuan mereka agaknya mustahil terbit kembali karangan ini. Kepada guru dan sekaligus kolega dalam menulis buku ini Prof. Bilveer Singh harus dihaturkan terima kasih. Prof Bill, demikian akrab dipanggil telah bersedia menjadi pembaca naskah dan menulis beberapa bagian dalam buku ini sehingga semakin lengkap bahannya karena memang Prof. Bill merupakan salah satu ahli dalam bidang radikalisme di Indonesia.

Kepada kolega-kolega kami Prof. Irwan Abdullah, Prof. Bu-ya Syafii, Prof. Amin Abdullah, dan Prof. Munir Mul Khan selalu mendorong kami untuk melakukan kajian sekitar radikalisme agama di Indonesia.

Kepada anak-anak kami dan istri kami berdua yang sering kami tinggalkan dalam berbagai aktivitas disampaikan terima kasih. Akhirnya, terima kasih kepada Penerbit Pustaka Pelajar, Cak Ud, Dwi Agus M, Ratih Indriastuti, Si Jack, Heppy, Diah dan semuanya yang selalu bersedia menerbitkan kembali buku kami sampai hari ini, sekalipun kadang mereka mungkin tidak enak karena sering ditanyakan bagaimana nasib karangan (buku) di Pustaka. Segala kekurangan dalam buku ini adalah tanggung jawab kami secara akademik sebagai penulis. •

Berbah-Singapore, Mei 2015

Bilveer Singh

Zuly Qodir

Daftar Isi

Pengantar Penulis — v

Daftar Isi — xi

[BAB I]

Pendahuluan

- Persoalan-Persoalan Kajian — 9
- Dimensi Tujuan dan Manfaat Kajian — 11
- Kajian-Kajian Sebelumnya — 14
- Gerakan Sosial Keagamaan — 21
- New Religious Movement* — 24
- Gerakan Radikalisme Islam — 29
- Penjelasan Metode Pengkajian — 34
- Objek Kajian — 34
- Sekitar Sumber, Bahan dan tipe Kajian — 34
- Sumber Informasi/Data — 35
- Pengumpulan Data — 36
- Wawancara Mendalam (*in-depth interview*) — 37
- Focus Group Discussion (FGD)* — 39
- Studi Dokumentasi — 39
- Perspektif yang dipergunakan — 40

[BAB II]

Wahabisme dan Gerakan Purifikasi di Pedesaan Jawa

- A. Wahabisme dan Purifikasi — 41

- B. Akar Historis Wahabisme di Timur Tengah — 74
- C. Akar Wahabisme di Indonesia — 85
- D. Gerakan Purifikasi di Pedesaan Jawa: Jargon Membasmi Syirik, Takhayul dan Bid'ah — 92
- E. Koneksitas Wahabisme Arab dengan Salafi Indonesia — 121
- F. Misi dan Gerakan Kaum Wahabisme di Indonesia — 142
- G. Jaringan al-Qaeda di Asia Tenggara: (Indonesia dan Malaysia) — 147

[BAB III]

Latar Historis Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta

- A. Pendahuluan — 151
- B. Latar Belakang Berdirinya — 153
- C. Bentuk Badan Hukum — 165
- D. Struktur Lembaga — 166
- E. Kegiatan — 168
- F. Sumber Dana — 176
- G. Rintangan dan Dorongan — 177
- H. Gerakan Politik yang dianggap non Politik — 179
- I. Jejaring MTA di Indonesia dan Luar Negeri — 198
- J. Konteks Politik Gerakan Wahabi-Salafi dan Lahirnya Salafi Jihadi — 206

[BAB IV]

Respons Islam *Mainstream* Indonesia pada Majelis Tafsir Al-Quran

- A. Respons Kaum Muhammadiyah — 221
- B. Respons Kaum Nahdatul Ulama — 239
- C. Respons Negara dan Institusi Pendidikan — 266
- D. Peran Sipil Memerangi Radikalisasi — 293

Respons Masyarakat Muslim atas MTA — 303

[BAB V]

Kebangkitan Islam Politik pada Pemilu 2014 di Indonesia

Kekuatan Islam Indonesia — 327

Suara Partai Islam Pada Pemilu 2009 — 346

Suara Partai Islam pada Pemilu 2014 — 354

Kebangkitan Islam Politik Indonesia — 362

Masa Depan Islam Indonesia — 379

Penutup — 410

[BAB VI]

Kesimpulan: Proyek Deradikalisasi Agama

Urgensi Deradikalisasi Agama — 426

Problem Deradikalisasi Agama — 428

Daftar Pustaka — 433

Indeks — 439